

Evaluasi Program Mutu Pelaksanaan Pembelajaran pada Tahapan *Transactions* (Suatu Pendekatan Model *Stake's Countenance Evaluation*)

Program Quality Evaluation of Learning Implementation in the Transaction Stages (A Place for *Stake's Countenance Evaluation* Model)

Ferdinan¹, Nurhayati²

*¹ferdinan@unismuh.ac.id|Universitas Muhammadiyah Makassar

*²Universitas Negeri Tadulako Palu

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mixed methods*). Pendekatan penelitian, yaitu: pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini terdiri atas Rektor, Wakil Rektor I, Ketua Lembaga Penjaminan Mutu, Ketua Unit Penjaminan Mutu Fakultas, dan Kasubdit SDM Universitas dan yang menjadi responden yaitu 32 Ketua Prodi dan 70 Ketua Tingkat. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, studi dokumentasi, dan lembar observasi. Penilaian untuk setiap aspek evaluasi dikategorikan menjadi tiga tingkatan: tinggi, sedang, dan rendah. Pengambilan keputusan dikategorikan menjadi tiga tingkatan: tercapai, kurang tercapai, dan tidak tercapai. Penelitian evaluasi ini memberikan beberapa kesimpulan, yaitu gambaran pelaksanaan pembelajaran di Unismuh Makassar pada tahapan proses (*transactions*) menunjukkan bahwa: 1) penguasaan dosen dalam menyusun dan menyiapkan administrasi perkuliahan dari 7 subaspek yang dievaluasi terdapat 6 subaspek telah memenuhi kriteria objektif dan 1 subaspek yang kurang tercapai yaitu kemampuan dosen dalam menyusun buku ajar, 2)) penguasaan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan menunjukkan bahwa dari 15 subaspek yang dievaluasi 13 subaspek sudah tercapai sesuai standar objektif dan 2 subaspek yang belum terpenuhi yaitu dosen tidak memberikan sanksi kepada mahasiswa yang terlambat 30 menit dalam mengikuti perkuliahan dan dosen belum menyampaikan materi kuliah dengan berbasis IT, 3) interaksi dosen dengan mahasiswa dalam perkuliahan, dari 4 subaspek yang dievaluasi semuanya telah memenuhi standar objektif, dan 4) kemampuan dosen dalam melakukan evaluasi hasil perkuliahan menunjukkan bahwa dari 12 subaspek yang dievaluasi terdapat 10 subaspek sudah tercapai sesuai standar objektif dan 2 subaspek kurang terpenuhi.

Kata Kunci: *Evaluasi, Mutu Pembelajaran dan Transactions*

Abstract

This study is an evaluation study using mixed methods. Research approach, namely: case study approach. The data sources of this study consisted of the Chancellor, Deputy Chancellor I, Chairperson of the Quality Assurance Agency, Chair of the Faculty Quality Assurance Unit, and the Head of Sub-directorate of Human Resources of the University and respondents, namely 32 Chairmen of Study Programs and 70 Chairmen. Data collection techniques are interviews, documentation studies, and observation sheets. Assessments for each aspect of evaluation are categorized into three levels: high, medium, and low. Decision making is categorized into three levels: achieved, less achieved, and not achieved. This evaluation study provides several conclusions, namely the description of the implementation of learning in Unismuh Makassar at the stages of transactions shows that: 1) the mastery of lecturers in preparing and preparing lecture administration from 7 sub-aspects evaluated, there are 6 sub-aspects that meet objective criteria and 1 sub-aspect is lacking achieved, namely the ability of lecturers in preparing textbooks, 2)) mastery of lecturers in lecturing shows that out of 15 sub-aspects evaluated 13 sub-aspects have been achieved according to objective standards and 2 sub-aspects that have not been fulfilled, namely lecturers do not sanction students who are 30 minutes late in attending lectures and lecturers have not delivered IT-based lecture material, 3) lecturer and student interaction in lectures, of the 4 sub-aspects evaluated all met objective standards, and 4) lecturers' ability to evaluate lecture results showed that from 12 sub the evaluated aspects have 10 sub-aspects that have been achieved according to objective standards and 2 sub-aspects have not been fulfilled.

Keywords: *Evaluation, Learning Quality and Transactions*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu merupakan dambaan semua perguruan tinggi dalam menyelenggarakan pendidikan. Meningkatkan mutu perlu rumusan pikiran tentang apa yang hendak ditingkatkan, memilih bagian yang paling dibutuhkan pelanggan, dan menghasilkan produk kegiatan yang paling unggul di

antara produk sejenis. Oleh karena itu, peningkatan mutu memerlukan ide baru yang datang dari pikiran cerdas, selalu mengandung bagian yang berbeda dari yang ada sebelumnya, menghasilkan bagian yang lebih sempurna, lebih bermanfaat, lebih mempermudah sehingga lebih diminati.

Penjaminan mutu pendidikan formal, nonformal, dan informal

sebagaimana tersurat dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 63 Tahun 2009 tentang sistem penjaminan mutu pendidikan, bab I, pasal 3 ayat (2) disebutkan bahwa penjaminan mutu pendidikan dilakukan atas dasar prinsip:

1. Keberlanjutan;
2. Terencana dan sistematis, dengan kerangka waktu dan target-target capaian mutu yang jelas dan terukur dalam penjaminan mutu pendidikan formal dan non formal;
3. Menghormati otonomi satuan pendidikan formal dan nonformal;
4. Memfasilitasi pembelajaran informal masyarakat berkelanjutan dengan regulasi Negara yang seminimal mungkin;
5. SPMP merupakan sistem terbuka yang terus disempurnakan secara berkelanjutan.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan, merupakan kegiatan yang sistemik dan terpadu pada penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan tingkat kecerdasan kehidupan bangsa. Kegiatan yang sistemik dan terpadu tersebut dilakukan oleh satuan/program pendidikan, penyelenggara satuan/program pendidikan, pemerintah daerah, pemerintah pusat, dan masyarakat serta melibatkan dunia usaha.

Implementasi secara sistematis dan konsisten terhadap keempat tahap tersebut merupakan esensi utama proses penerapan Sistem Penjaminan Mutu yang diamanatkan oleh Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan No. 62 Pasal 3 ayat (1) Tahun 2016 Tentang Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dan

Sistem Penjaminan Mutu Eksternal (SPME) atau akreditasi yang dilakukan oleh lembaga akreditasi.

Untuk menjamin mutu pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan PP No. 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), kegiatan sistemik penjaminan mutu penyelenggaraan pendidikan tinggi di perguruan tinggi oleh perguruan tinggi sendiri secara berkelanjutan (*continuous improvement*) perlu dilakukan.

Selanjutnya pemerintah melakukan akreditasi pada setiap jenjang pendidikan untuk menentukan kelayakan program dan atau satuan pendidikan. Apa yang menjadi esensi akreditasi adalah sebagai bentuk Akuntabilitas Publik yang dilakukan secara objektif, adil, transparan dengan menggunakan instrumen dan kriteria pada Standar Nasional

Pendidikan. Standar Nasional pendidikan mencakup: 1) Standar Isi; 2) standar Proses; 3) Standar Kompetensi Lulusan; 4) Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan; 5) Standar Sarana dan Prasarana; 6) Standar Pengelolaan; 7) Standar Pembiayaan Pendidikan; dan 8) Standar Penilaian.

Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN DIKTI) yang diatur dalam Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi RI, Nomor 49 tahun 2015 adalah satuan standar yang meliputi Standar Nasional Pendidikan, ditambah dengan Standar Nasional Penelitian, dan Standar Nasional Pengabdian kepada Masyarakat. SN DIKTI merupakan kriteria minimal tentang pembelajaran pada jenjang pendidikan tinggi di perguruan tinggi di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Banyak masalah mutu yang dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu pengajaran, bimbingan dan latihan dari pendidik, serta mutu profesionalisme dan kinerja pendidik. Mutu tersebut terkait dengan mutu manajerial para pimpinan pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar, alat dan bahan latihan, lingkungan pendidikan, serta dukungan dari pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan. Semua kelemahan mutu dari komponen-komponen pendidikan tersebut berujung pada rendahnya mutu lulusan. Mutu lulusan yang rendah dapat menimbulkan berbagai masalah, seperti tidak dapat bekerja/tidak diterima di dunia kerja, diterima bekerja, tetapi tidak berprestasi, tidak dapat mengikuti perkembangan masyarakat, dan tidak produktif. Lulusan yang tidak produktif

akan menjadi beban masyarakat, menambah biaya kehidupan dan kesejahteraan masyarakat, serta memungkinkan menjadi warga yang tersisih dari masyarakat.

Evaluasi program dikatakan berhasil jika mencapai tujuan yang telah ditetapkan, melalui analisis perbandingan antara tujuan dan hasil yang dicapai. Keberhasilan program mencapai tujuan yang telah ditetapkan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor aspek masukan (*Antecedents*), proses (*transactions*) dan hasil (*outcomes*) yang dapat dicermati dengan baik.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka perlu dilakukan penelitian secara mendalam berupa evaluasi program pelaksanaan kegiatan “penjaminan mutu” di Universitas Muhammadiyah Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian evaluasi dengan menggunakan jenis penelitian kombinasi (*mixed methods*). Pendekatan penelitian, yaitu: pendekatan studi kasus. Sumber data penelitian ini terdiri atas Rektor, Wakil Rektor I, Ketua Lembaga Penjaminan Mutu, Ketua Unit Penjaminan Mutu Fakultas, dan Kasubdit SDM Universitas dan yang menjadi responden yaitu 32 Ketua Prodi dan 70 Ketua Tingkat. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, studi dokumentasi, dan lembar observasi. Penilaian untuk setiap aspek evaluasi dikategorikan menjadi tiga tingkatan: tinggi, sedang, dan rendah. Pengambilan keputusan dikategorikan menjadi tiga tingkatan: tercapai, kurang tercapai, dan tidak tercapai.

PEMBAHASAN

A. Penguasaan Dosen dalam Menyusun dan Menyiapkan Administrasi Pembelajaran

Tugas pokok dosen adalah mengajar dan mendidik yang meliputi memberi kuliah, praktikum, tutorial, pelatihan, dan evaluasi atau ujian, serta tugas pembelajaran lainnya kepada mahasiswa, sesuai dengan jenjang jabatan akademik dosen yang bersangkutan.

Dosen merupakan salah satu pekerjaan profesional. Pekerjaan profesional sebagai pendidik pada dasarnya bertitik tolak dari adanya panggilan jiwa, tanggung jawab moral, tanggung jawab sosial, dan tanggung jawab keilmuan. Kinerja seorang dosen merupakan suatu perilaku atau respon yang memberikan hasil untuk memacu apa yang mereka kerjakan. Kinerja dosen menyangkut semua aktivitas atau tingkah

laku dalam mencapai suatu tujuan atau hasil perkuliahan. Hal ini tampak dari perilaku dosen dalam proses pembelajaran serta interaksi dosen dengan siswa.

Penguasaan dosen dalam menyusun dan menyiapkan administrasi perkuliahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: (1) penyusunan Silabus, Penyusunan RPS, Penyusunan Buku Ajar, dan penyerahan dokumen (Silabus, RPS, dan Buku Ajar) ke Program Studi.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran dosen terlebih dahulu harus

menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi silabus, RPP dan buku ajar. Pelaksanaan pembelajaran dibutuhkan dosen yang memiliki pengetahuan, wawasan yang luas, serta metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran.

Hasil evaluasi dari 32 Program studi berkaitan dengan penguasaan dosen dalam menyusun dan menyiapkan administrasi perkuliahan diobservasi dengan menggunakan instrumen lembar observasi. Hasil jawaban observer dapat dilihat pada tabulasi skor berikut:

Tabel. 1

Tabulasi Skor Hasil Penilaian Observer terhadap Penguasaan Dosen dalam Menyusun dan Menyiapkan Administrasi Perkuliahan

No	Hal Yang Dinilai	Rating				Jumlah Responden	Jml Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4				
1	Dosen Menyusun Silabus Mata Kuliah	0	0	6	26	32	122	3.81	T

2	Dosen Menyusun RPS Perkuliahan	0	0	9	23	32	119	3.71	T
3	Dosen Menyusun Buku Ajar	3	2	19	8	32	88	2.72	S
4	Dosen Menyusun perkuliahan yang mempertimbangkan Perkembangan keilmuan Jurusan	0	5	13	14	32	105	3.28	T
5	Dosen menyerahkan Silabus ke jurusan/prodi	0	1	7	24	32	119	3.71	T
6	Dosen menyerahkan RPS perkuliahan ke Jurusan/prodi	0	0	15	17	32	113	3.53	T
7	Dosen merevisi silabus dan RPS setiap awal semester	0	4	6	22	32	114	3.56	T
	Jumlah	3	12	75	134			3.47	T

Keterangan T = Tinggi (3, 01-4), S= Sedang (2, 01-3), dan R= Rendah (1-2)

Hasil analisis data instrumen Dari uraian di atas dapat observasi dari tabel di atas tentang disimpulkan, bahwa penguasaan dosen penguasaan dosen dalam menyusun dan dalam menyusun dan menyiapkan administrasi perkuliahan administrasi perkuliahan berada pada menunjukkan bahwa terdapat 6 kategori tinggi dengan nilai rata-rata 3,47. subkomponen yang berkategori tinggi Sedangkan dalam menyusun buku ajar atau memperoleh nilai rata-rata 3,49 dan belum sepenuhnya disusun oleh dosen 1 sub komponen berkategori sedang sesuai dengan ketentuan. Hal ini yang dengan nilai rata-rata 2,72. seharusnya menjadi perhatian oleh dosen-

dosen di Universitas Muhammadiyah Makassar agar memperhatikan penyusunan buku ajar yang sangat penting karena dapat menjadi rujukan keberhasilan dalam mengajar.

Mekanisme penyusunan Rencana Program Semester (RPS) setiap mata kuliah dilakukan oleh kelompok dosen pengampu yang berada dalam satu bidang ilmu dengan tetap memperhatikan kompetensi, masukan dari dosen lain dan pengguna lulusan.

Adapun program peningkatan wawasan dan keterampilan akademik dosen yang dilaksanakan pihak Unismuh Makassar yang diungkapkan oleh Ketua Lembaga Penjaminan Mutu Universitas Muhammadiyah Makassar (*Quality Assurance*), yaitu:

Peningkatan keterampilan akademik dosen khususnya dosen baru

adalah diwajibkan mengikuti Pelatihan peningkatan keterampilan dasar teknik instruksional (PEKERTI). Hal ini penting dilakukan sebab, biasanya bagi dosen-dosen yang bukan berlatar belakang pendidikan pasti ada kesulitan dalam melakukan pengajaran yang efektif dan efisien. “Oleh karena itu pelatihan Pekerti ini sangat penting untuk diikuti. Dengan pelatihan ini diharapkan cara pandang tenaga pendidik terhadap mahasiswanya bisa berubah menjadi lebih bernilai”.

Lebih lanjut diungkapkan pula bahwa:

Dalam rangka meningkatkan wawasan dosen tentang paradigma pembelajaran yang mendidik, perangkat pembelajaran yang operasional dan termasa (*up to date*), model-model pembelajaran inovatif dalam menyelenggarakan perkuliahan yang bermutu, Unismuh Makassar bekerjasama dengan Universitas Hasanuddin menyelenggarakan pelatihan Program Peningkatan Keterampilan Dasar Teknik Instruksional (PEKERTI) dan *Applied Approach* (AA).

Pengembangan SDM dengan mengadakan pelatihan sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dosen dalam melaksanakan kerja dalam rangka mencapai visi dan misi Universitas Muhammadiyah Makassar.

B. Penguasaan Dosen Dalam Perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar

Tugas dan tanggungjawab seorang dosen bukan hanya menyusun administrasi perkuliahan akan tetapi bagaimana menjalankan apa yang telah disusunnya. Penguasaan Dosen terhadap materi perkuliahan sebagai seorang profesional, sudah selayaknya menguasai materi perkuliahan yang diampunya. Seorang dosen harus memiliki spesialisasi yang jelas dalam penguasaan keilmuannya. Penguasaan suatu ilmu tidak bisa dilakukan seperti

pepatah”sambil menyelam minum air”. Penguasaan terhadap ilmu atau mata kuliah yang diampunya harus merupakan persyaratan mutlak bagi seorang dosen ketika dijadwal kuliah. Kemampuan dosen dalam mengajar sesuai dengan mata kuliah yang diampunya diharuskan untuk memiliki kemampuan. Seorang dosen dituntut mampu melakukan pembelajaran yang jelas, benar, penuh kreativitas dan memiliki keinovasian dalam strategi pembelajaran.

Adapun evaluasi yang dilakukan berkaitan dengan penguasaan dosen dalam perkuliahan disusun instrumen lembar observasi untuk memudahkan pengambilan data hasil penelitian. Untuk lebih jelasnya evaluasi penguasaan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 32 Ketua Prodi, hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 2

Tabulasi Skor Hasil Penilaian Observer terhadap Penguasaan Dosen dalam Pelaksanaan Perkuliahan

No	Hal Yang Dinilai	Rating				Jumlah Responden	Jml Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4				
1	Dosen mengajar sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan	0	0	15	17	32	113	3.53	T
2	Dosen menyampaikan tata tertib perkuliahan yang harus dipatuhi oleh mahasiswa	0	1	12	18	32	109	3.4	T
3	Dosen melakukan absensi kehadiran mahasiswa setiap pertemuan	0	0	2	30	32	126	3.93	T
4	Keaktifan dosen dalam memberikan perkuliahan	0	0	4	28	32	116	3.62	T
5	Dosen memberikan sanksi kepada mahasiswa yang terlambat lebih dari 30 menit	0	0	16	16	32	112	3.5	T
6	Dosen menyampaikan tujuan perkuliahan yang akan dicapai mahasiswa	0	2	16	14	32	108	3.37	T
7	Dosen mengisi berita acara perkuliahan dan menandatangani	0	0	4	28	32	116	3.62	T
8	Kesuaian materi perkuliahan yang disampaikan dengan silabus yang telah ditetapkan	0	0	16	16	32	112	3.5	T
9	Dosen menyiapkan dan menggunakan media	0	0	21	11	32	107	3.34	T

	pembelajaran dalam perkuliahan								
10	Materi yang diajarkan dosen mudah dipahami	0	2	19	11	32	105	3.28	T
11	Dosen menyampaikan materi kuliah berbasis IT	3	7	12	10	32	93	2.9	S
12	Dosen menggunakan metode mengajar sesuai dengan materi kuliah	0	0	20	12	32	108	3.45	T
13	Dosen melakukan pembelajaran yang interaktif	0	0	11	21	32	117	3.65	T
14	Dosen mengajar 16X tatap muka di kelas	0	0	12	20	32	116	3.62	T
15	Dosen memberikan pertemuan tambahan jika jumlah pertemuan belum mencapai 16 tatap muka	0	0	28	4	32	96	3	T
	Jumlah	3	12	142	180			3.44	T

Keterangan: T = Tinggi (3,1-4), S= Sedang (2,1-3), dan R = Rendah (0-2)

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa penguasaan dosen dalam efektifitas/ pelaksanaan perkuliahan berdasarkan analisis lembar observasi dari 15 subaspek yang dievaluasi menunjukkan capaian unit berkategori tinggi atau berada pada nilai rata-rata 3,44 dari 32 jawaban responden. Namun demikian terdapat 1 subaspek yang berada di kategori sedang atau belum sepenuhnya tercapai sesuai dengan standar objektif yang telah ditentukan, yaitu dosen menyampaikan materi kuliah berbasis IT dengan nilai rata-rata 2,9.

C. Interaksi Dosen dengan Mahasiswa dalam Perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar

Seorang dosen sudah selayaknya memiliki sosok pribadi yang hangat, positif dan konstruktif. Disinilah dituntut agar dosen memiliki kepribadian positif terutama dalam cara berpikir dan bersikap konstruktif. Dalam perkuliahan dosen senantiasa dituntut untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya secara profesional, begitu pula memiliki kompetensi sosial kepada mahasiswanya, dalam artian interaksi dosen dengan mahasiswa berjalan dengan penuh keakraban. Olehnya itu dosen perlu

menguasai praktek-praktek pengajaran yang berpusat pada tujuan dan menguasai teknik-teknik pendekatan terhadap mahasiswa secara perorangan maupun kelompok yang terarah.

Selain penguasaan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan yang di evaluasi di atas selanjutnya yang di evaluasi, yaitu berkaitan dengan interaksi dosen dengan mahasiswa. Hasil observasi evaluasi ini diambil dari 32 Ketua Prodi. Hal tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel. 3
Tabulasi Skor Hasil Penilaian Observer terhadap Interaksi Dosen dengan Mahasiswa dalam Perkuliahan

No	Hal yang dinilai	Rating				Jml Responden	Jml Nilai	Nilai RataW-rata	Kate gori
		1	2	3	4				
1	Kemampuan dalam memotivasi mahasiswa dalam pembelajaran	0	2	7	23	32	117	3.65	T
2	Penggunaan bahasa dalam pelaksanaan perkuliahan (kejelasan dan sopan santun dalam berbahasa)	0	4	10	19	32	114	3.64	T

3	Dosen menerima saran dan kritik dari mahasiswa tentang upaya-upaya perbaikan kualitas pembelajaran.	0	5	13	14	32	105	3.28	T
4	Bersikap kooperatif menerima pendapat mahasiswa berdiskusi dalam	0	4	5	23	32	115	3.59	T
	Jumlah	0	15	35	79		451	3.54	T

Keterangan: T= Tinggi (3, 01-4), S= Sedang (2, 01-3), dan R= Rendah (1-2)

Data di atas menunjukkan bahwa interaksi dosen dengan mahasiswa berdasarkan hasil analisis 4 subaspek yang dievaluasi semuanya berkategori tinggi atau dengan capaian nilai rata-rata 3,54. Hal tersebut menunjukkan terpenuhinya semua standar objektif yang dievaluasi.

D. Kemampuan Dosen dalam Melakukan Evaluasi Hasil Perkuliahan

Pelaksanaan penilaian yang dilakukan dosen harus objektif dan transparan. Mahasiswa harus tahu apakah mereka dapat melakukan remedial pada

saat nilainya masih kurang atau dalam suatu tugas masih mendapat nilai yang terkategori belum lulus menurut standar penilaian. Setiap penilaian yang dilakukan dosen harus adil, terbuka dan objektif. Pemberian Tugas dalam Perkuliahan Salah satu strategi pembelajaran yang dapat dilakukan seorang dosen adalah dengan cara pemberian tugas dalam perkuliahan. Tugas-tugas yang diberikan perlu mempertimbangkan kapasitas mahasiswa dalam melakukannya, waktu yang dibutuhkan dan bobot kesulitan dari setiap tugas yang diberikan. Pemberian

tugas dalam perkuliahan bukan suatu upaya mempersulit mahasiswa dalam belajar dan menyiksa mereka terutama pada aspek waktu yang digunakan dan pertimbangan aspek psikologis lainnya. Tugas-tugas dalam perkuliahan harus diberikan secara tepat, proporsional, bermanfaat, dan terjangkau oleh mahasiswa yang mengerjakannya.

Dosen perlu memiliki kemantapan keterampilan dalam menyusun program pengajaran dan sekaligus program penilaian yang berorientasikan pada

kompetensi peserta didik. Prosedur evaluasi atau penilaian yang dilakukan sekaligus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran yang menyeluruh perlu benar-benar dikuasai.

Observasi dilakukan terhadap dosen untuk menjanging tingkat penguasaan dosen dalam melakukan evaluasi kepada mahasiwa setelah dilakukan kegiatan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan terhadap 32 ketua program studi sebagai berikut ini:

Tabel. 4
Tabulasi Skor Hasil Penilaian Observer terhadap Kemampuan Dosen dalam Melakukan Evaluasi Perkuliahan

No	Hal yang Dinilai	Rating				Jumlah Responden	Jml Nilai	Nilai Rata-rata	Kategori
		1	2	3	4				
1	Dosen melaksanakan ujian tengah semester sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan/ kalender akademik	0	0	5	27	32	123	3.84	T
2	Dosen melaksanakan ujian akhir semester sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan/kalender akademik	0	0	12	20	32	116	3.62	T

3	Dosen melayani mahasiswa mengikuti UAS yang jumlah kehadirannya dalam perkuliahan sekurang-kurangnya 80% dari jumlah tatap muka	0	0	6	26	32	122	3.81	T
4	Kesesuaian antara materi yang diujikan dengan materi kuliah yang disampaikan	0	0	5	27	32	123	3.84	T
5	Pengawasan ujian dilakukan langsung oleh dosen pengampu mata kuliah	0	0	6	26	32	122	3.81	T
6	Transparansi dalam penetapan nilai akhir dan pengumuman nilai akhir kepada mahasiswa	0	2	15	15	32	107	3.34	T
7	Dosen memberikan ujian susulan bagi mahasiswa Peserta ujian yang tidak hadir pada saat ujian Akhir Semester dengan alasan yang kuat	0	0	14	18	32	114	3.56	T
8	Dosen penanggung jawab mata kuliah menentukan waktu dan tempat penyelenggaraan ujian susulan selambat-lambatnya satu minggu setelah mahasiswa meminta ujian susulan	0	0	10	22	32	118	3.68	T
9	Dosen menyelenggarakan ujian ulang bagi mahasiswa yang memperoleh nilai D pada semester yang baru berjalan selambat-lambatnya satu minggu setelah nilai akhir mata kuliah diumumkan	0	0	17	15	32	114	3.45	T

10	Dosen menyelenggarakan ujian ulang bagi mahasiswa yang memperoleh nilai E pada semester yang baru berjalan selambat-lambatnya satu minggu setelah nilai akhir mata kuliah diumumkan	2	20	5	5	32	77	2.4	S
11	Jika ada keberatan atas nilai ujian, mahasiswa peserta ujian dapat menyampaikan keberatan tersebut kepada dosen penanggung jawab	0	0	21	12	32	101	3.15	T
12	Obyektivitas dalam memberikan nilai kepada mahasiswa	1	0	17	14	32	108	3.58	T
	Jumlah	3	22	133	227		1345	3.50	T

Keterangan: T= Tinggi (3, 01-4), S= Sedang (2, 01-3), dan R= Rendah (1-2)

tinggi atau berada pada nilai rata-rata 3.50

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa penguasaan dosen dalam melakukan penilaian berdasarkan hasil analisis adalah relevansinya berkategori tinggi dan pada setiap subaspek ditemukan ada 12 berkategori tinggi dan 1 berkategori sedang. Hasil analisis data observasi dari tabel di atas tentang penguasaan dosen dalam melakukan penilaian dengan capaian unit berkategori

dari 12 subaspek yang dievaluasi.

Tujuan utama melaksanakan evaluasi dalam proses pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh mahasiswa, sehingga tindak lanjut hasil belajar akan dapat diupayakan dan dilaksanakan. Melaksanakan penilaian proses pembelajaran merupakan bagian tugas

dosen yang harus dilaksanakan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yaitu:

1. Penguasaan dosen dalam menyusun dan menyiapkan administrasi perkuliahan dari 7 subaspek yang dievaluasi terdapat 6 subaspek telah memenuhi kriteria objektif dan 1 subaspek yang kurang tercapai yaitu kemampuan dosen dalam menyusun buku ajar.
2. Penguasaan dosen dalam pelaksanaan perkuliahan menunjukkan bahwa dari 15 subaspek yang dievaluasi 13 subaspek sudah tercapai sesuai standar objektif dan 2 subaspek yang belum terpenuhi yaitu dosen

tidak memberikan sanksi kepada mahasiswa yang terlambat 30 menit dalam mengikuti perkuliahan dan dosen belum menyampaikan materi kuliah dengan berbasis IT.

3. Interaksi dosen dengan mahasiswa dalam perkuliahan, dari 4 subaspek yang dievaluasi semuanya telah memenuhi standar objektif, dan
4. Kemampuan dosen dalam melakukan evaluasi hasil perkuliahan menunjukkan bahwa dari 12 subaspek yang dievaluasi terdapat 10 subaspek sudah tercapai sesuai standar objektif dan 2 subaspek kurang terpenuhi

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabbar, *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoritis dan Praktis untuk Mahasiswa*

- dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara 2009)
- Arikonto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Boulmetis John dan Phyllis Dutwin, *The ABCs of Evaluation: Timeless Techniques for Program and Project Managers* (San Fransisco: A Wiley imprint, 2005)
- B.Uno, Hamzah. *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), h. 3.
- Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), h. 14-15
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesiat* (Edisi ke empat; Jakarta: Pusat Bahasa, 2013)
- Deviana Syuju'l, Muhammad, *Implikasi Paedagogis Qs. Al-Hasyr Ayat 18 Tentang Dasar Teori Evaluasi Pendidikan Islam* (Bandung, 13 Juli 2017)
- Glasman, Naftaly S. dan David Nero Glasman, *Evaluation in Decision Making: The Case of School Administration* (North America, 1998)
- Ibnu Rusn, Abidin. *Pemikiran al-Gazali tentang Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998)
- Purwanto, Ngalim *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), h. 5.
- Poerbakawatja, Soegarda, *Ensiklopedi Pendidikan* (Jakarta: Gunung Agung, 1992)
- Ramly, Mansyur, *Mengukuhkan Peranan Lembaga Pendidikan dalam Mewujudkan Sumberdaya Manusia yang Berkualitas (Perspektif Islam)*, (Seminar Nasional, Unismuh Makassar, 30 Mei 2016)
- Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2013, Pasal 2 Tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Sallis, Edward. *Total Quality Management in Education* (London: Stylus Publishing Inc, 2002)
- Sudijono, Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Grafindo Persada, 2003)
- Sutikno, Muzayanah. *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: PPS UNJ, 2009), h.1.